

**PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, MODERNISASI SISTEM  
PERPAJAKAN, DAN SANKSI PERPAJAKAN DALAM MENINGKATKAN  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI  
(Studi Empiris Pada Masyarakat Di Lingkungan RT 12 Kelurahan Kebayoran  
Lama Selatan)**

**Galih Chandra Kirana, SE., M.Ak,  
Azmi Maliki**

[chandra.galih13@gmail.com](mailto:chandra.galih13@gmail.com), [azmimaliki55555@gmail.com](mailto:azmimaliki55555@gmail.com)

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis - Program Studi Akuntansi  
Universitas Satya Negara Indonesia**

---

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran wajib pajak, modernisasi sistem perpajakan, dan sanksi perpajakan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di lingkungan RT 12 Kelurahan Kebayoran Lama Selatan. Sample yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 50 responden. Data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sample ini menggunakan metode *Purposive Sampling*, sedangkan metode pengolahan data yang digunakan peneliti adalah analisis linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan modernisasi sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dan pengaruh simultan kesadaran wajib pajak, modernisasi sistem perpajakan, sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

**Kata Kunci :** Kesadaran wajib pajak, modernisasi sistem perpajakan, sanksi perpajakan, dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi

*The purpose of this study was to determine the effect of awareness of taxpayers, the modernization of the taxation system, and taxation sanctions in improving the compliance of individual taxpayers. The population in this study are the people who are in the RT 12 neighborhood of Kebayoran Lama Selatan Village. The sample used in this study were 50 respondents. The data of this study are primary data obtained through questionnaires. This sampling technique uses the Purposive Sampling method, while the data processing method used by researchers is multiple linear analysis with the help of SPSS version 22. The results of this study indicate that the effect of taxpayer awareness influences taxpayer compliance, whereas the modernization of the taxation system does not affect compulsory compliance tax, tax sanctions does not affect taxpayer compliance, and influence of taxpayer awareness, modernization of the taxation system, tax sanctions affect taxpayer compliance.*

**Keywords:** Awareness of taxpayers, modernization of the taxation system, taxation sanctions, and individual taxpayer compliance.

## PENDAHULUAN

Pajak memiliki peranan yang sangat penting bagi penerimaan kas negara, dimana pajak merupakan iuran yang berasal dari rakyat untuk kas negara yang sifatnya memaksa tanpa ada imbalan secara langsung, dengan tujuan untuk kesejahteraan rakyat itu sendiri. Dari awal berdiri sampai saat ini, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah beberapa kali menjalankan agenda perubahan. Perubahan pertama yang cukup besar terjadi pada tahun 1983 dimana beberapa undang-undang baru di bidang perpajakan disahkan untuk mengganti undang-undang lama peninggalan Belanda. Sistem pemungutan pajak diubah dari *Official Assesment* menjadi *Self Assesment*. Seiring dengan berjalannya waktu melihat perubahan itu belum cukup optimal, sehingga DJP merasa perlu untuk mengembangkan dan menyempurnakan struktur organisasi, pembentukan kantor, dan penerapan sistem modern. Modernisasi lebih lanjut ditandai dengan penerapan teknologi informasi yang baru dalam pelayanan berupa *online payment*, *e-SPT*, *e-Filling*, *e-Registration*, dan sistem informasi DJP.

Tingkat kepatuhan wajib pajak setelah dilakukan modernisasi sistem masih bersifat fluktuatif. Berdasarkan informasi yang disampaikan pemerintah dalam Nota Keuangan beserta RAPBN 2020, jumlah wajib pajak pada 2019 tercatat sebanyak 42 juta. Jumlah tersebut naik dari tahun sebelumnya sebanyak 38,7 juta wajib pajak. Pada 2015, 2016, dan 2017, jumlah wajib pajak tercatat sebanyak 30 juta, 32,8 juta, dan 36,0 juta. Data otoritas pajak sampai dengan Juli 2019, menunjukkan dari jenis wajib pajaknya, wajib pajak karyawan termasuk yang paling patuh di antara wajib pajak lainnya dengan rasio kepatuhan pada angka 73,6%, sedangkan kelompok korporasi hanya 57,28% dan wajib pajak orang kaya atau non-karyawan masih di bawah 50% atau 42,75%. Peningkatan jumlah wajib pajak tersebut diikuti dengan perkembangan kepatuhan pelaporan surat pemberitahuan (SPT). Meskipun demikian, pergerakan kepatuhan formal ini lebih fluktuatif dibandingkan penambahan jumlah wajib pajak. Pada tahun 2015 rasio kepatuhan penyampaian SPT sebesar 60,4%, pada tahun 2016 60,7% dan pada tahun 2017 terjadi lonjakan rasio kepatuhan yang signifikan mencapai 72,6%. Pada 2018, rasio kepatuhan mengalami penurunan menjadi 71,1%. Pada Juli 2019 rasio kepatuhan mengalami penurunan kembali menjadi 67,2%.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
2. Apakah modernisasi sistem perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?
3. Apakah sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi?
4. Apakah kesadaran wajib pajak, modernisasi sistem perpajakan, sanksi perpajakan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak?

## LANDASAN TEORI

### **Definisi Perpajakan**

Menurut Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat.

### **Kepatuhan Wajib Pajak.**

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:139) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak adalah kepatuhan dalam mendaftarkan diri, kepatuhan untuk menyetorkan kembali SPT, kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang serta kepatuhan dalam pembayaran tunggakan.

Kepatuhan wajib pajak menurut Gunadi (2013:94), yaitu kepatuhan dalam hal ini diartikan bahwa wajib pajak mempunyai kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku tanpa perlu diadakan pemeriksaan, investigasi seksama, peringatan ataupun ancaman dan penerapan sanksi baik hukum maupun administrasi.

### **Kesadaran Wajib Pajak**

Menurut Anshari Ritonga (2011:15) menyatakan bahwa, kesadaran wajib pajak merupakan perilaku wajib pajak berupa pandangan atau persepsi yang melibatkan keyakinan, pengetahuan, dan penalaran serta kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan stimulus yang diberikan oleh sistem dan ketentuan perpajakan yang berlaku.

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:10), kesadaran wajib pajak merupakan suatu kondisi dimana wajib pajak mengerti dan memahami arti, fungsi maupun tujuan pembayaran pajak kepada negara. Dengan kesadaran wajib pajak yang tinggi akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kepatuhan pajak yang lebih baik lagi.

Menurut Erly Suandy (2016:35), menyatakan bahwa kesadaran wajib pajak artinya wajib pajak mau dengan sendirinya melakukan kewajiban perpajakannya seperti mendaftarkan diri, menghitung, membayar dan melaporkan jumlah pajak terutang.

### **Modernisasi Sistem Perpajakan**

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:109), modernisasi sistem perpajakan yang dilakukan merupakan bagian dari reformasi perpajakan secara komprehensif sebagai satu kesatuan dilakukan terhadap tiga bidang pokok yang secara langsung menyentuh pilar perpajakan yaitu bidang administrasi, bidang peraturan dan bidang pengawasan.

Menurut Liberti Pandiangan (2014:26) modernisasi perpajakan adalah perubahan dalam sistem administrasi dan pembentukan mental aparat pegawai pajak dimana dibentuk suatu sistem guna meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dengan memanfaatkan teknologi informasi yang mutakhir yang diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan nantinya dapat meningkatkan penerimaan pajak.

### **Sanksi Perpajakan**

Sanksi perpajakan menurut Aristanti Widyaningsih (2013:312), adalah sanksi berupa administrasi dan pidana yang dikenakan terhadap setiap orang yang

melakukan pelanggaran perpajakan yang secara nyata telah diatur dalam undang-undang.

Menurut Mardiasmo (2016:62), mengatakan bahwa sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati, dipatuhi, atau bias dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah (preventif) agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2020. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dimana data yang digunakan oleh peneliti didapat dari kuesioner yang disebarakan kepada wajib pajak orang pribadi di lingkungan RT 12 Kelurahan Kebayoran Lama Selatan. Desain penelitian yang digunakan adalah Penelitian *Kausal* yang merupakan metode penelitian untuk mengetahui hubungan satu atau lebih variable bebas (independen variabel) terhadap variable terikat (dependen variabel). Variabel bebas (independen variabel) ini adalah kesadaran wajib pajak, modernisasi sistem perpajakan, sanksi perpajakan. Serta untuk variable terikatnya (dependen variabel) adalah kepatuhan wajib pajak

### Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasinya adalah wajib pajak orang pribadi yang berada di lingkungan RT 12 Kelurahan Kebayoran Lama Jakarta Selatan. Metode yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *sample sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiono, 2016:85). *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sample berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti secara objektif. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu serta ditengah pandemi COVID-19. Sample dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di lingkungan RT 12 yang memiliki kriteria penentu sample yaitu memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak serta penghasilan PTKP  $\geq 54.000.000$ /tahun.

### Analisis Data

#### 1. Uji Validitas Data

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Menurut Ghazali (2016: 51), suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan kuesioner tersebut. Pengujian ini menggunakan metode *pearson correlation*. Hasil uji validasi karena korelasi antara masing-masing butir pertanyaan memiliki  $p \text{ value} \leq 0.05$ .

Uji Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$ . Dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan hasil output (*Corrected item-total correlations*) dengan  $r$  tabel, jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid, tetapi jika  $r$  hitung lebih kecil dari pada  $r$  tabel maka butir pernyataan tersebut tidak valid (Ghozali, 2016:53).

#### 2. Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner tingkat konsistensi atau stabil apabila dilakukan berulang kali dengan asumsi pada kondisi yang sama. Pengujian Reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* . Suatu

instrument dikatakan reliabel jika nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,70 (Ghozali, 2016:48)

### 3. Uji Asumsi Klasik

Merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat di analisis dengan metode analisis regresi, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikoleniaritas dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) , Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 0,05 maka data terdistribusi normal, jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Ghozali, 2016;103). Uji ini dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF). Dikatakan bebas multikolinieritas apabila nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Jadi bila nilai tolerance  $< 0,10$  dan VIF  $> 10$  berarti terdapat kasus multikolinieritas.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda yaitu dengan uji sebagai berikut :

##### 1. Uji Scatterplot

Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED*. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Namun jika tidak ada pola yang jelas serta titik angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016;134).

##### 2. Uji Glesjer

Uji Glesjer yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glesjer yaitu :

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data tidak terjadi heterokedastisitas.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data terjadi heterokedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji ini bertujuan menguji apakah sebuah regresi linier ada korelasi anatara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t – 1 sebelumnya. Cara untuk melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya adalah

*Durbing-Waston (DW) test.* Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam uji DW dengan ketentuan sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, Positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

## 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2016:192), analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap variable dependennya. Pengujian atas variable-variabel penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara semua variable independen terhadap variable dependen.

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan wajib pajak

A : Konstanta

X1 : Kesadaran wajib pajak

X2 : Modernisasi sistem perpajakan

X3 : Sanksi Perpajakan

$\beta_1$  : Koefisien regresi variabel kesadaran wajib pajak

$\beta_2$  : Koefisien regresi variabel modernisasi sistem perpajakan

$\beta_3$  : Koefisien regresi variabel sanksi perpajakan

e : *error*/ variabel lain yang mempengaruhi Y

## 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji apakah hasil koefisien regresi yang diperoleh signifikan. Pengujian ini setidaknya terdiri dari uji parsial (Uji t) uji simultan (Uji f), dan uji koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

### a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan untuk membandingkan t hitung dengan t tabel. Pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikan  $> 0,05$  t hitung  $< t$  tabel maka Ho diterima dan Ha tidak diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika signifikan  $< 0,05$  t hitung  $> t$  tabel maka Ho tidak diterima dan Ha diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

### b. Uji Simultan (Uji f)

Uji Simultan (Uji f) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh simultan variabel-variabel independen terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian yang menggunakan p value atau F adalah jika p value  $< 0,05$  atau F hitung  $\geq$  F tabel maka  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika p value  $\geq 0,05$  atau F hitung  $<$  F tabel maka  $H_a$  ditolak. (Ghozali,2016: 99).

**c. Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2016:65) Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel terikat secara simultan. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). nilai  $R^2$  yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Sebaliknya, nilai  $R^2$  yang hampir mendekati satu mengandung arti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**1. Deskriptif Data**

**a. Hasil Kuesioner Yang Disebar**

Jumlah penduduk dalam lingkungan RT 12 Kelurahan Kebayoran Lama sebanyak 145 orang, namun yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 50 responden, sedangkan 95 responden tidak memenuhi kriteria sampel, sehingga kuesioner yang diberikan berdasarkan yang telah memenuhi kriteria sampel yaitu 50 responden. Berikut adalah hasil penyebaran kuesioner pada tabel berikut ini:

Keterangan	Jumlah
Jumlah penduduk di lingkungan RT 12	145
Penduduk yang tidak memiliki NPWP	95
Jumlah sampel penelitian	50

Sumber Data : Diolah sendiri

**b. Profil Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Berdasarkan jenis kelamin, peneliti membagi menjadi dua kategori yaitu pria dan wanita. Pada tabel berikut dapat dilihat persentase responden laki laki dan perempuan sebagai berikut :

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	45	90.0	90.0	90.0
Wanita	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 45 responden atau 90% jumlahnya adalah pria, 5 responden atau 10% jumlahnya adalah wanita.

**c. Profil Responden Berdasarkan Usia**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid > 40 Tahun	2	4.0	4.0	4.0
< 25 tahun	19	38.0	38.0	42.0
25 Tahun - 40 Tahun	29	58.0	58.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan data responden pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa 2 responden atau 4% memiliki rentang usia > 40 tahun, 19 responden atau 38% memiliki rentang usia < 25 tahun, dan 29 responden atau 58% di usia 25 - 40 tahun.

### 1. Uji Validitas

Uji Validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk  $df = n - 2$ . Dalam penelitian ini  $df = 50 - 2$  atau  $df = 48$  dengan  $\alpha:0.05$  didapat  $r_{tabel}$  sebesar **0,278**, maka instrumen atau item-item pernyataan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	<b>0.2787</b>	0.3281	0.3610	0.4514

Berdasarkan tabel tersebut didapat nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,278. Jika  $r_{hitung}$  (per item) >  $r_{tabel}$  berarti pernyataan tersebut dikatakan valid. Hasil uji validitas untuk  $r_{hitung}$  (per item) dapat dilihat dari hasil output SPSS 22 pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* seperti yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

### Uji Validitas Variabel Kesadaran Wajib Pajak (X1)

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL X1
X1.1 Pearson Correlation	1	.420**	.369**	.151	.617**
Sig. (2-tailed)		.002	.008	.295	.000
N	50	50	50	50	50
X1.2 Pearson Correlation	.420**	1	.578**	.361**	.781**
Sig. (2-tailed)	.002		.000	.010	.000
N	50	50	50	50	50
X1.3 Pearson Correlation	.369**	.578**	1	.505**	.833**
Sig. (2-tailed)	.008	.000		.000	.000
N	50	50	50	50	50
X1.4 Pearson Correlation	.151	.361**	.505**	1	.724**
Sig. (2-tailed)	.295	.010	.000		.000

	N	50	50	50	50	50
TOTAL	Pearson Correlation	.617**	.781**	.833**	.724**	1
X1	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

Sumber: Output SPSS

Pernyataan 1 : Nilai 0,617 > 0,278 = *valid*.

Pernyataan 2 : Nilai 0,781 > 0,278 = *valid*.

Pernyataan 3 : Nilai 0,833 > 0,278 = *valid*.

Pernyataan 4 : Nilai 0,724 > 0,278 = *valid*.

### Hasil Uji Validitas Variabel Modernisasi Sistem Perpajakan (X2)

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	TOTAL X2
X2.1	Pearson Correlation	1	.420**	.369**	.151	.671**
	Sig. (2-tailed)		.002	.008	.295	.000
	N	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	.420**	1	.578**	.361**	.781**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.010	.000
	N	50	50	50	50	50
X2.3	Pearson Correlation	.369**	.578**	1	.505**	.838**
	Sig. (2-tailed)	.008	.000		.000	.000
	N	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	.151	.361**	.505**	1	.742**
	Sig. (2-tailed)	.295	.010	.000		.000
	N	50	50	50	50	50
TOTAL X2	Pearson Correlation	.617**	.781**	.833**	.724**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50

Sumber: Output SPSS

Pernyataan 1 : Nilai 0,671 > 0,278 = *valid*.

Pernyataan 2 : Nilai 0,781 > 0,278 = *valid*.

Pernyataan 3 : Nilai 0,838 > 0,278 = *valid*.

Pernyataan 4 : Nilai 0,742 > 0,278 = *valid*

### Uji Validitas Variabel Sanksi Perpajakan (X3)

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL X3
X3.1	Pearson Correlation	1	.398**	.114	.362**	.603**
	Sig. (2-tailed)		.004	.431	.010	.000
	N	50	50	50	50	50
X3.2	Pearson Correlation	.398**	1	.425**	.264	.739**
	Sig. (2-tailed)	.004		.002	.064	.000
	N	50	50	50	50	50
X3.3	Pearson Correlation	.114	.425**	1	.052	.709**
	Sig. (2-tailed)	.431	.002		.720	.000
	N	50	50	50	50	50
X3.4	Pearson Correlation	.362**	.264	.052	1	.712
	Sig. (2-tailed)	.010	.064	.720		.441
	N	50	50	50	50	50
TOTAL X3	Pearson Correlation	.603**	.739**	.709**	.112	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.441	
	N	50	50	50	50	50

Sumber: Output SPSS

Pernyataan 1 : Nilai 0,603 > 0,278 = *valid*.

Pernyataan 2 : Nilai 0,739 > 0,278 = *valid*.

Pernyataan 3 : Nilai 0,709 > 0,278 = *valid*.

Pernyataan 4 : Nilai 0,712 > 0,278 = *valid*.

### Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	TOTAL Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.287*	.103	.109	.552**
	Sig. (2-tailed)		.043	.479	.453	.000
	N	50	50	50	50	50
Y.2	Pearson Correlation	.287*	1	.270	.048	.706**
	Sig. (2-tailed)	.043		.058	.741	.000
	N	50	50	50	50	50
Y.3	Pearson Correlation	.103	.270	1	.122	.673**
	Sig. (2-tailed)					
	N	50	50	50	50	50

	Sig. (2-tailed)	.479	.058		.398	.000
	N	50	50	50	50	50
Y.4	Pearson Correlation	.109	.048	.122	1	.394**
	Sig. (2-tailed)	.453	.741	.398		.005
	N	50	50	50	50	50
TOTAL Y	Pearson Correlation	.552**	.706**	.673**	.394**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.005	
	N	50	50	50	50	50

Sumber: Output SPSS

Pernyataan 1 : Nilai 0,552 > 0,278 = *valid*.

Pernyataan 2 : Nilai 0,706 > 0,278 = *valid*.

Pernyataan 3 : Nilai 0,673 > 0,278 = *valid*.

Pernyataan 4 : Nilai 0,394 > 0,278 = *valid*.

## 2. Uji Reliabilitas

### Variabel kesadaran wajib pajak (X1)

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	4

### Variabel modernisasi sistem perpajakan (X2)

Cronbach's Alpha	N of Items
.721	4

### Variabel sanksi perpajakan (X3)

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	4

### Variabel kepatuhan wajib pajak (Y)

Cronbach's Alpha	N of Items
.730	4

1. *Cronbach's Alpha* 0,720 > 0,70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel kesadaran adalah *reliable*, artinya bahwa hasil pengukuran variabel kesadaran wajib pajak adalah konsisten.

2. *Cronbach's Alpha* 0,721 > 0,70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel modernisasi adalah *reliable*, artinya bahwa hasil pengukuran variabel modernisasi sistem perpajakan adalah konsisten.
3. *Cronbach's Alpha* 0,723 > 0,70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel sanksi perpajakan adalah *reliable*, artinya bahwa hasil pengukuran variabel sanksi perpajakan adalah konsisten.
4. *Cronbach's Alpha* 0,730 > 0,70. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pernyataan-pernyataan dalam variabel kepatuhan wajib pajak *reliable*, artinya bahwa hasil pengukuran variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi adalah konsisten.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik meliputi :

#### a. Uji Normalitas

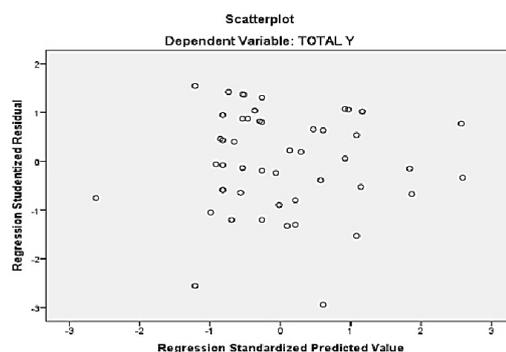
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.75255114
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.065
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh, untuk hasil variabel kesadaran wajib pajak (X1), modernisasi sistem perpajakan (X2), sanksi perpajakan (X3), dan kepatuhan wajib pajak (Y) yaitu 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa analisis  $H_a$  diterima, artinya data residual berdistribusi normal.

#### b. Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar Grafik Scatterplot di atas menunjukkan bahwa data tersebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y dan untuk pola di atas masih diragukan sehingga untuk memperkuat uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Glesjer, dengan hasil sebagai berikut ini :

#### Uji Glesjer

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.169	.941		1.242	.220
TOTAL X1	-.094	.050	-.308	-1.890	.065
TOTAL X2	.102	.069	.288	1.491	.143
TOTAL X3	.076	.062	.246	1.229	.225

Sumber: Output SPSS

Hasil output dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel kesadaran wajib pajak (X1) memiliki nilai sig. 0,065 > 0,05 kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Variabel modernisasi sistem perpajakan (X2) memiliki nilai sig. 0,143 > 0,05 kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas,
- Variabel sanksi perpajakan (X3) memiliki nilai sig. 0,225 > 0,05 kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah uji *Durbin-Watson* (DW-test) dengan ketentuan sebagai berikut :

**Tabel Durbin Watson**

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	Du	dL	Du	dL	dU	dL	Du	dL	dU
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	<b>1.4206</b>	<b>1.6739</b>	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689

Berdasarkan Tabel tersebut, didapatkan nilai dL sebesar 1.4206 dan dU sebesar 1.6739 dan untuk mengetahui apakah terdapat autokorelasi dalam model regresi dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut:

## Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 <sup>a</sup>	.503	.471	1.179	1.904

Sumber: Output SPSS

Dari Tabel diatas didapat nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,904 lebih besar dari batas atas (dU) 1,673 dan kurang dari 2,327 ( $4 - dU$ ) atau  $dU < d < 4 - dU$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak bisa menolak  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

## 5. Uji Multikolinearitas

### Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1 Kesadaran Wajib Pajak		.678	1.474
Modernisasi Sistem Perpajakan		.647	1.546
Sanksi Perpajakan		.603	1.658

Sumber: Output SPSS

1. Kesadaran wajib pajak ( $X_1$ )  
Tolerance  $0,678 > 0,10$  dan VIF  $1,474 < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Modernisasi sistem perpajakan ( $X_2$ )  
Tolerance  $0,647 > 0,10$  dan VIF  $1,546 < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.
3. Sanksi perpajakan ( $X_3$ )  
Tolerance  $0,603 > 0,10$  dan VIF  $1,658 < 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas.

## 6. Analisis Regresi Linier Berganda

### Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
1 (Constant)	15.525	2.905	5.344	.000
Kesadaran WP	.393	.171	.393	.026
Modernisasi Pajak	.061	.162	.063	.710
Sanksi Perpajakan	.220	.166	.235	.191

Sumber: Output SPSS

1. Nilai a (konstanta) pada hasil pengujian di atas adalah sebesar 15.525 yang berarti bahwa jika variabel independen (kesadaran wajib pajak, modernisasi perpajakan, sanksi perpajakan) konstan, maka kepatuhan wajib pajak orang pribadi akan mengalami kenaikan sebesar 15.525. Nilai konstanta sebesar

15.525 menunjukkan nilai murni dari variabel kepatuhan wajib pajak orang pribadi (dependen) tanpa di pengaruhi variabel independen.

2. Koefisien regresi pengaruh kesadaran wajib pajak adalah sebesar 0,393 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel pengaruh kesadaran wajib pajak sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,393 Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara pengaruh kesadaran wajib pajak. Semakin meningkat kesadaran maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Koefisien regresi modernisasi perpajakan adalah sebesar 0,061 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel modernisasi perpajakan sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,061. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara modernisasi perpajakan. Semakin berpengaruh modernisasi perpajakan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
4. Koefisien regresi sanksi perpajakan adalah sebesar 0,220 dimana angka ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel sanksi perpajakan sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi sebesar 0,220. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara sanksi perpajakan. Semakin berpengaruh sanksi perpajakan, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

## 7. Uji Hipotesis

### a. Uji Persial t

**Tabel t untuk df 41-48**

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	<b>2.01290</b>	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891

Sumber :Tabel t (Ghozali, 2016)

Dari tabel diatas diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2.0129 sedangkan sebesar  $t_{hitung}$  dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel sebagai berikut:

### Hasil Uji Parsial (t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	15.525	2.905		5.344	.000
Kesadaran WP	.393	.171	.393	2.296	.026
Modernisasi Pajak	.061	.162	.063	.374	.710
Sanksi Perpajakan	.220	.166	.235	1.528	.191

Sumber: Output SPSS

1. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel kesadaran wajib pajak memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2.296 > 2.0129$ ) dan memiliki nilai signifikansi 0,026 yang artinya  $sig < 0,05$  Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ , berarti kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
2. Berdasarkan tabel diatas terlihat variabel modernisasi sistem perpajakan memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,374 < 2.0129$ ) dan nilai signifikansi 0,710 yang artinya  $sig > 0,05$  Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima  $H_{02}$  dan menolak  $H_{a2}$ , berarti modernisasi sistem perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.
3. Berdasarkan tabel 4.17 terlihat bahwa variabel sanksi perpajakan memiliki nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1.528 < 2.01290$ ) dan nilai signifikansi 0,191 yang artinya  $> 0,05$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa keputusan yang diambil adalah menerima  $H_{03}$  dan menolak  $H_{a3}$ , berarti sanksi perpajakan pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi.

#### b. Uji Persial Secara Simultan (f)

**Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas  
= 0,05**

df untuk penyebu t (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.0	3.20	<b>2.81</b>	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.0	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88

Sumber : Tabel f (Ghozali, 2016)

### Hasil Uji Simultan (f)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1					
Regression	18.703	3	6.234	2.836	.000 <sup>b</sup>
Residual	156.177	46	3.395		
Total	174.880	49			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $2.836 > 2.81$ ) dan memiliki nilai signifikansi 0,000 yang artinya  $< 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga terdapat pengaruh secara bersama-sama (simultan) kesadaran wajib pajak, modernisasi perpajakan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

### c. Uji Determinasi (Uji $R^2$ )

#### Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.709 <sup>a</sup>	.503	.471	1.179	1.904

Sumber: Output SPSS

Diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,503 yang berarti menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen adalah kuat karena angka tersebut lebih besar  $> 0,05$ . Sedangkan *adjusted R square* sebesar 0,471 atau sama dengan 47,1%, hal tersebut mengartikan bahwa sebesar 47,1% pengaruh kepatuhan wajib pajak orang pribadi dapat dijelaskan oleh variabel kesadaran wajib pajak, modernisasi sistem perpajakan, dan sanksi perpajakan sedangkan sisanya 52,9% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor penyebab lain yang tidak terdapat pada penelitian. Faktor lain dari indikator kepatuhan wajib pajak orang pribadi seperti: sosialisasi perpajakan, dan pemahaman wajib pajak.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

#### 1. Parsial

- Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ )
- Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel modernisasi sistem perpajakan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ )
- Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel sanksi perpajakan ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak ( $Y$ ).

#### 2. Simultan

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak ( $X_1$ ), modernisasi sistem perpajakan

(X2) dan sanksi perpajakan (X3) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Y).

### **Saran**

1. Diharapkan pada penelitian berikutnya mengenai kepatuhan wajib pajak yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel independen lain untuk meningkatkan variasi penelitian dan mengetahui sebab-sebab lain yang dapat berpengaruh terhadap kepatuhan pajak.
2. Diharapkan untuk wajib pajak agar lebih sadar dan aktif dalam menjalankan segala bentuk regulasi perpajakan, agar pajak akan semakin optimal dimasa yang akan datang.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan sosialisasi perpajakan pada masyarakat dan meningkatkan pelayanan yang berkaitan dengan informasi maupun administrasi pajak sehingga wajib pajak terhindar dari sanksi perpajakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adrian Sutedi.2011. *Hukum Perpajakan*. Jakarta:Sinar Grafika.
- Anshari Ritonga.2011.*Pengantar Ilmu Hukum Pajak & Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Penerbit Pustaka El Manar.
- Aristanti Widyaningsih.2013.*Hukum Pajak Dan Perpajakan*. Jakarta : Penerbit Alfa Beta.
- Arinta Wulandari 2015. *Pengaruh Penerapan Sanksi Perpajakan, Kesadaran Da Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Basri, 2015. *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Akuntansi Trisakti Vol.4 Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Candra, 2013. *Pengaruh Modernisasi Perpajakan,Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. Jurnal Akuntansi Vol.22 Universitas Udayana.
- Delli Maria.2013. *Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak*. Jurnal Bisnis Darmajaya Vol.1 Fakultas Ekonomi
- Erly Suandy.2016.*Perencanaan Pajak*.Jakarta:Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Sumatera Diponegoro : Semarang
- Gunadi.2013.*Perpajakan Internasional*.Jakarta:Salemba Empat
- Liberti Pandiangan, 2014. *Modernisasi Sistem Perpajakan Dan Administrasi Perpajakan*.Jakarta:Penerbit PT Elex Media Komputindo.
- Makarau Jonathan Bill, Lintje Kalangi .2018. *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Bumi Dan Bangunan*. Universitas Sam Ratulangi Manado
- Mardiasmo, 2016. *Perpajakan*.Yogyakarta:Penerbit Andi
- Nurmalia Hasanah.2013.*Efektifitas Pelaksanaan Self Assessment Dan Modernisasi Administrasi Pajak Terhadap Kualitas Pelayanan Pajak*.Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

- Rahayu, Siti Kurnia. 2013. *Perpajakan Indonesia . Konsep dan Aspek Formal*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Ridwan dan Engkos Achmad Kuncoro.2014. *Cara Menggunakan Dan Memakai Analisa Jalur*. Alfabeta Bandung.
- Sapriadi,2013. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Sanksi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*.Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.
- Sugiono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tyas Pambudi Rahayu 2018. *Pengaruh Pengetahuan Formal, Wajib Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*.
- Waluyo, 2017. *Perpajakan Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.

**Referensi Lainnya :**

<https://economy.okezone.com>

<https://ekonomi.bisnis.com>

<https://nasional.kontan.co.id>

Keputusan Menteri Keuangan No. 544/KMK.04/2000

Undang-Undang No. 16 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 tentang Undang-Undang  
Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan

[www. Pajak.go.id](http://www.Pajak.go.id)